

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pada aspek perusahaan manufaktur terbagi dalam beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 tersebut, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yaitu perusahaan pada indeks saham syariah. Pada BEI terdapat lima (5) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia, diantaranya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17 dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW). Oleh karena itu penelitian ini mengambil salah satu diantara perusahaan dalam indeks saham syariah, yaitu perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang konsumsi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), jenis yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2020 hingga 2022, melalui situs resmi pada website www.idx.co.id.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengungkapan *Intellectual Capital*, *Environmental*, *Social* dan *Governance* pada kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Tabel 4.1
Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2023	903
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2023	165
Jumlah perusahaan yang terdaftar di ISSI	556
Jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI	29
Jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI dan menerbitkan laporan tahunan	29

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	29
Tahun pengamatan	3

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2023 berjumlah 556 perusahaan. Dari 556 perusahaan tersebut yang akan dijadikan sampel hanya 29 perusahaan yang terdaftar di ISSI sesuai kriteria diatas. Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang di butuhkan sesuai dengan sampel sebanyak 29 sedangkan tahun pengamatannya menggunakan data tiga (3) tahun yaitu tahun 2020 sampai 2022, sehingga membutuhkan sampel sebanyak 87 laporan tahunan perusahaan.

2. Analisis Data

a. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada estimasi model regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan *Common effects*, pendekatan *Fixed effects* dan *Random effects*. Pemilihan model estimasi regresi data panel yang terbaik dapat menggunakan tiga pengujian dengan Keputusan model dibawah ini:

Tabel 4.2
Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan Model
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

1.) Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* ini merupakan uji yang dilakukan untuk memilih salah satu model regresi data panel, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* FEM. Hasil pengolahan data melalui program EVIEWS 12 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.223221	(28,54)	0.0001
Cross-section Chi-square	85.483170	28	0.0000

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh nilai p-value pada *cross-section chi-square* yaitu $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect* (FEM) lebih baik digunakan daripada model *common effect* (CEM). Maka dari itu pengujian masih berlanjut dengan uji hausman.

2.) Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah model terbaik yang digunakan untuk model regresi data panel. Hasil pengolahan data melalui program EViews 12 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.631417	4	0.0055

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai p-value pada *cross-section random effects* = $0,0055 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik atau lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tahap ini, diperoleh model regresi data panel yang terpilih adalah model *Fixed Effect* (FEM), sehingga tidak dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier.

3.) Uji Legrange Multiplier

Uji *Legrange Multiplier* (LM) atau Uji *Breusch-Pagan* digunakan untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM. Hasil pengolahan data melalui program EViews 12 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Legrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.464267 (0.0110)	0.029340 (0.8640)	6.493607 (0.0108)
Honda	2.542492 (0.0055)	-0.171289 (0.5680)	1.676694 (0.0468)
King-Wu	2.542492 (0.0055)	-0.171289 (0.5680)	0.490987 (0.3117)
Standardized Honda	3.085451 (0.0010)	0.259531 (0.3976)	-2.188444 (0.9857)
Standardized King-Wu	3.085451 (0.0010)	0.259531 (0.3976)	-1.723999 (0.9576)
Gourieroux, et al.	--	--	6.464267 (0.0154)

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai p-value *cross-section* pada *Breusch Pagan* = 0,0110 > $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih baik atau lebih tepat digunakan.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah

informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami¹. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi *Intellectual Capital*, *Environmental*, *Social*, *Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Berikut adalah hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif melalui program EViews 12:

Gambar 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 03/31/24 Time: 08:40

Sample: 2020 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	8.370690	32.79310	3.298851	0.797429	1.293908
Median	7.030000	24.00000	3.000000	0.807690	1.260000
Maximum	78.12000	179.0000	5.000000	0.910260	2.160000
Minimum	-27.93000	-1.000000	2.000000	0.692310	0.940000
Std. Dev.	14.75104	30.61772	0.700746	0.050364	0.227194
Skewness	1.575695	2.865668	0.945440	-0.088249	1.801774
Kurtosis	9.073701	13.18529	3.777083	2.544439	8.023134
Jarque-Bera	169.7265	495.1325	15.14992	0.865240	138.5382
Probability	0.000000	0.000000	0.000513	0.648807	0.000000
Sum	728.2500	2853.000	287.0000	69.37631	112.5700
Sum Sq. Dev.	18713.02	80620.28	42.22989	0.218140	4.439071
Observations	87	87	87	87	87

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 87 sampel, yakni dengan jumlah 29 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang dan konsumsi dengan periode waktu selama 3 tahun mulai dari tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.6 di atas selama periode pengamatan menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan tabel 4.6 pada variabel kinerja keuangan perusahaan nilai yang terendah (*minimum*) adalah -27,93000 pada perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk. Sedangkan angka tertinggi (*maximum*) adalah 78,12000 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan rata-rata 8,370690 dengan standar deviasi sebesar 14,75104. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2020-2022 secara umum kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam

¹ Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, MS Denok Sunarsi, S.Pd., M.M. CHt., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

penelitian ini mengalami peningkatan. Standar deviasi kinerja keuangan perusahaan diketahui yang melebihi nilai rata-rata kinerja keuangan ini menunjukkan besarnya simpangan data dan menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan, dengan kata lain sebaran data kinerja keuangan tidak merata, artinya adanya perbedaan data satu dengan lainnya tinggi.

2. Hasil uji data statistik deskriptif pada variabel X_1 yaitu *Intellectual Capital* nilai terendah (*minimum*) adalah -1,000000 yaitu pada PT Mustika Ratu Tbk, sedangkan angka tertinggi (*maximum*) yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai 179,0000, dengan rata-rata 32,79310 dan standar deviasinya adalah 30,61772. Kondisi ini menunjukkan data variabel intelektual kapital selama periode pengamatan sangat berfluktuasi.
3. Berdasarkan data hasil uji statistik di atas pada variabel X_2 yaitu *Environmental* menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 2,000000 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 5,000000, dengan nilai rata-rata sebesar 3,298851 dan standar deviasi sebesar 0,700746. Hal ini menunjukkan faktor lingkungan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan mengalami peningkatan pada tiap tahun periode pengamatan yang dilakukan.
4. Data uji statistik deskriptif pada variabel X_3 yaitu *Social* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) adalah 0,692310 pada PT Mayora Indah Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,910260 pada PT Kalbe Farma Tbk. Rata-rata yang diperoleh adalah 0,797429 dan standar deviasinya sebesar 0,050364. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada bidang sosial perusahaan mengalami peningkatan.
5. Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel X_4 yaitu *Governance* di atas menunjukkan nilai terendah (*minimum*) yaitu 0,940000 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) pada PT Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebanyak 2,160000, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 1,293908 dan standar deviasi sebesar 0,227194. Hal ini menunjukkan bahwa angka rata-rata lebih dari 1 menunjukkan bahwa secara umum tata kelola perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Maka dari itu

adanya kecenderungan ekspektasi yang baik dari kalangan para investor, karena kinerja tata kelola perusahaan yang baik ada pada sampel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi data panel, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada regresi data panel terpilih model *Fixed Effect*, estimator atau pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Squared* (OLS), berbeda dengan *Feasible Generalized Least Square* (FGLS) yang dilakukan pada uji regresi data panel terpilih *Random Effect*. Sehingga pengujian asumsi klasik, seperti normalitas dan autokorelasi, tidak dapat digunakan dalam estimator ini karena tidak lagi relevan dengan konsep pengujian asumsi klasik pada regresi OLS. Namun, pengujian multikolinieritas dan heteroskedastisitas akan tetap dilakukan².

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan hipotesis nol residual mengikuti distribusi normal dan hipotesis alternatif residual tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini tidak perlu dilakukan karena pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Blue Linier Unbias Estimator*) dan sesuai dengan pendekatan OLS. Sehingga ketika asumsi normalitas ini di uji-kan, data yang muncul adalah tidak normal³.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas⁴. Untuk mengidentifikasi adanya

² Sugiyanto, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EViews*, ed. Mitakus Surur, 1st ed. (Lamongan, Jawa Timur: Academia Publication, 2022).

³ Muhammad Iqbal, S Si, and M Si, "Pengolahan Data Dengan Regresi Linier Berganda" 4 (2020): 1985–2000.

⁴ Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai koefisien antar variabel bebas dengan menggunakan software EViews 12. Berikut adalah hasil pengolahan data uji multikolinearitas:

Gambar 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/31/24 Time: 08:57
Sample: 1 87
Included observations: 87

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	631.8424	257.3884	NA
X1	0.002753	2.244911	1.039077
X2	5.916183	27.39674	1.169829
X3	1141.050	296.7413	1.165468
X4	53.47869	37.58425	1.111562

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Pada uji multikolinearitas regresi yang baik harus memiliki nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui nilai VIF variabel independent di atas adalah $< 10,00$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji white. Uji white digunakan untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independent⁵. Berikut adalah hasil pengolahan data uji Heteroskedastisitas melalui program EViews 12:

⁵ Imam Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.401996	Prob. F(14,72)	0.9699
Obs*R-squared	6.307406	Prob. Chi-Square(14)	0.9581
Scaled explained SS	23.06686	Prob. Chi-Square(14)	0.0592

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan nilai *probability Obs*R-Squared* sebesar $0,9581 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara data sebelum dengan data sesudahnya yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*.

Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada di pakai pada metode OLS. Hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Uji autokorelasi tidak wajib dilakukan ketika pemilihan model regresi data oanel terpilih model FEM, karena FEM mengendalikan variabel individu yang mempengaruhi hasil yang diinginkan. FEM mengendalikan variabel individu yang tidak berubah selama waktu, sehingga tidak ada masalah autokorelasi⁶.

d. Analisis Regresi Data Panel

1. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk

⁶ Iqbal, Si, and Si, "Pengolahan Data Dengan Regresi Linier Berganda."

memprediksikan nilai dari variabel dependen, nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara independen dengan variabel dependen. Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *fixed*, rumus model *fixed* sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Berikut hasil pengolahan data melalui program EViews 12:

Gambar 4.7
Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-628.5300	126.7236	-4.959848	0.0000
X1	-0.160544	0.023046	-6.966109	0.0000
X2	2.301071	1.135489	2.026502	0.0477
X3	762.0105	158.1480	4.818340	0.0000
X4	20.80933	8.300549	2.506982	0.0152

Effects Specification

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Pada Tabel 4.9 diinterpretasikan adalah nilai pada kolom kedua baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Maka dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -628,5300 + -0,160544_{it} + 2,301071_{2it} + 762,0105_{3it} + 20,80933_{it} + e_{it}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -628,5300 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) adalah sebesar -628,5300.
- Koefisien regresi variabel *intellectual capital* adalah sebesar -0,160544 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *intellectual capital* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,160544. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan.
- Koefisien regresi variabel *environmental* adalah sebesar 2,301071 artinya jika variabel independen lain nilainya

tetap dan *environmental* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,301071. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *environmental* dan kinerja keuangan perusahaan.

- d. Koefisien regresi variabel *social* adalah sebesar 762,0105 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *social* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 762,0105. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *social* dan kinerja keuangan perusahaan.
- e. Koefisien regresi variabel *governance* adalah sebesar 20,80933 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *governance* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 20,80933. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi yang berguna untuk menunjukkan kemampuan model.

Besarnya nilai berada di antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat (erat hubungannya)⁷. Berikut adalah hasil pengolahan data uji koefisien determinan R^2 melalui program EViews 12:

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.969658	Mean dependent var	45.41431
Adjusted R-squared	0.951678	S.D. dependent var	94.06045
S.E. of regression	9.788487	Sum squared resid	5173.981
F-statistic	53.92856	Durbin-Watson stat	2.789995
Prob(F-statistic)	0.000000		

⁷ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*.

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa *Intellectual Capital, Environmental, Social* dan *Governance* berpengaruh sebesar 0,969658 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena nilai *R-square* yang dihasilkan mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *Intellectual Capital, Environmental, Social* dan *Governance* dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik.

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil pengolahan data uji simultan F melalui program EViews 12:

Gambar 4.9
Hasil Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.969658	Mean dependent var	45.41431
Adjusted R-squared	0.951678	S.D. dependent var	94.06045
S.E. of regression	9.788487	Sum squared resid	5173.981
F-statistic	53.92856	Durbin-Watson stat	2.789995
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji simultan F menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh *probability (F-statistic)* adalah sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya secara simultan variabel independen (X_1 X_2 X_3 dan X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji Parsial (t)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikansi antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengolahan data uji parsial t melalui program EViews 12:

Gambar 4.10
Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-628.5300	126.7236	-4.959848	0.0000
X1	-0.160544	0.023046	-6.966109	0.0000
X2	2.301071	1.135489	2.026502	0.0477
X3	762.0105	158.1480	4.818340	0.0000
X4	20.80933	8.300549	2.506982	0.0152

Effects Specification

Sumber: Data EViews versi 12 diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t diatas terlihat bahwa variabel X_1 memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel X_2 memiliki nilai signifikan sebesar 0,0477. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel X_3 memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 artinya variabel X_3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan variabel X_4 memiliki nilai signifikan sebesar 0,0152. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti variabel X_4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membuktikan apakah *Intellectual Capital, Environmental, Social and Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan studi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel independent *intellectual capital* menunjukkan bahwa nilai sig yang di diperoleh adalah $0,0000 < 0,05$ yang artinya *intellectual capital* berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, secara simultan nilai yang diperoleh *probability (F-statistic)* adalah sebesar 0,000000 yang artinya variabel IC ini berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *intellectual capital* dianggap sebagai salah satu asset yang penting bagi perusahaan, dan berdampak langsung pada

kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa H_1 **diterima**.

Hal ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Nurjannah⁸ dan Sandi Andika⁹ yang menunjukkan hasil penelitian bahwa intelektual kapital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen *environmental* atau istilah lain pengungkapan lingkungan dalam perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,0477 < 0,05$ yang artinya *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, secara simultan nilai yang diperoleh *probability (F-statistic)* adalah sebesar 0,000000 yang artinya variabel lingkungan ini berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu aspek untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa H_2 **diterima**.

Hal ini mendukung temuan dari Muhammad Sadiq dkk¹⁰ dan Rahmawati¹¹. Penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Lingkungan ini merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi perusahaan, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama.

3. Pengaruh *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji pasial pada variabel sosial yang telah dilakukan, diperoleh angka sig sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya faktor sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, secara simultan nilai yang diperoleh *probability (F-statistic)* adalah

⁸ Nurjannah Seprida Hanum Harahap, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 7597, no. 2 (2020): 234–46.

⁹ Andika and Astini, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah.”

¹⁰ Sadiq et al., “The Role of Environmental Social and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: Evidence from ASEAN Countries.”

¹¹ Wahdan Arum Inawati, “Dampak Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Keuangan.”

sebesar 0,000000 yang berarti faktor sosial ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor sosial dapat mempengaruhi aspek dalam sebuah perusahaan, dan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa H_3 **diterima**.

Hal ini mendukung temuan dari Era Vivianti Husada dan Susi Handayani¹² yang menyatakan bahwa aspek sosial terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Praktik tanggungjawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Faktor sosial ini dapat memainkan peran penting dalam perusahaan dan hubungan antar individu di perusahaan, pengaruh langsungnya terhadap kinerja keuangan seringkali sulit untuk dibuktikan secara empiris.

4. Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, variabel independen tata kelola perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,0152 < 0,05$ yang artinya variabel tata kelola ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan nilai yang diperoleh *probability (F-statistic)* adalah sebesar 0,000000 maka dinyatakan aspek tata kelola perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hasil pengujian ini membuktikan bahwa H_4 **diterima**.

Hal ini mendukung temuan dari Angela Merici Minggu dkk¹³ dan Ickhsanto Wahyudi dkk¹⁴ yang menunjukkan hasil bahwa komitmen perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan dengan baik mampu menghasilkan laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Maka dengan adanya tata kelola yang baik perusahaan dapat mengurangi risiko, meningkatkan kepercayaan investor, dan memastikan bahwa

¹² Era Vivianti Husada, "Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)."

¹³ Minggu, Aboladaka, and Neonufa, "Environmental , Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia." 7, no. April (2023): 1186–95.

¹⁴ Durlista and Wahyudi, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022."

keputusan yang diambil untuk bekerjasama dengan perusahaan sangat tepat.

